

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Perbankan juga merupakan salah satu sektor penting dalam suatu Negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peranannya akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Semakin maju suatu Negara akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Keberadaan bank dibutuhkan baik Pemerintah maupun masyarakat dalam menjalankan setiap aktivitas keuangan. Bank sebagai salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Hal ini tentu akan mendatangkan laba bagi bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut.

Karena bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak terkait baik pemilik maupun pemegang saham, pengelola bank, Bank Indonesia dan masyarakat.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank, semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio - rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Dalam mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek - aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas.

Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian dengan Bank Pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Pemerintah yang ditinjau dari ROA tahun 2010 sampai bulan juni 2013 didapatkan dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa ROA pada Bank Pemerintah dari tahun 2010 sampai bulan juni 2013 rata - rata trend ROA pada Bank Pemerintah mengalami penurunan trend dimana Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar -0,050, Bank BRI mengalami penurunan sebesar -0,007, serta Bank BTN mengalami penurunan sebesar -0,153.

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMERINTAH**  
**PERIODE TAHUN 2010 - JUNI 2013**

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata - rata Trend
Mandiri	3,62	3,37	-0,25	3,55	0,18	3,47	-0,08	-0,050
BNI	2,49	2,93	0,44	2,91	-0,02	3,39	0,48	0,300
BRI	4,63	4,92	0,29	5,15	0,23	4,61	-0,54	-0,007
BTN	2,04	2,03	-0,01	1,93	-0,10	1,58	-0,35	-0,153
Rata - rata	3,195	3,313	0,118	3,385	0,073	3,263	-0,123	0,023

Sumber : data diolah

(dalam persentase)

Hal ini yang menjadikan sesuatu yang menarik untuk diteliti sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya fenomena seperti ini. Oleh karena itu dilakukan penelitian terhadap Bank Pemerintah dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Pemerintah.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Dalam hal ini yang dimaksud dengan kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan

modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat - surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan bank dalam beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif (*earning assets*) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini

menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Efisiensi adalah tingkat kemampuan bank dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Lukman Dendawijaya, 2009:111). Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan

pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010:115). FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar dan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin (Kasmir, 2012:50). Untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR).

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank Konvensional Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruknya fluktuasi kurs valas. PDN memiliki pengaruh bisa positif dan juga negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada

peningkatan pasiva valas. pada saat nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi sebaliknya, pada saat nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tingkat suku bunga dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*). IRR memiliki pengaruh bisa positif dan juga negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) lebih besar daripada peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL), pada saat tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi sebaliknya, pada saat tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA

bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir, 2012:322-323). PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Maka peningkatan modal yang dialokasikan dalam mengcover aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal. Maka jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat, sehingga menyebabkan

pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa dalam upaya mencapai tingkat ROA yang diharapkan, manajemen perlu memperhatikan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang seharusnya dilakukan oleh manajemen Bank Pemerintah.

Bank Pemerintah adalah bank yang seluruhnya atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Bank Pemerintah saat ini berjumlah empat bank yaitu, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Apakah rasio PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
11. Apakah rasio FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
12. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR, rasio manakah yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
12. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Pihak Bank

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan bank pada masa yang akan datang.

##### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang perbankan terutama mengenai kinerja keuangan Bank Pemerintah.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.